**MEDIC NUTRICIA**
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

*Vol. 23 No 1 Tahun 2026*
*Cahaya Ilmu Bangsa*

# PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG BAHAYA MEROKOK DI SMPN 30 MAKASSAR

**Neles Kerjapy[1],Fitriyah Amiruddin[2], Muh. Mulyadi Nahrun[3]**
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar
E-mail: nelleskerjapyutra@gmail.com

***Abstract***

*Smoking is a risky behavior that is still commonly found among adolescents and may lead to various health problems. One of the preventive efforts is providing health education through educational videos. This study aimed to determine the effect of educational videos on students' knowledge and attitudes regarding the dangers of smoking at SMP Negeri 30 Makassar. This study employed a pre-experimental method using a One Group Pre test Post-test Design. The sample consisted of 37 students selected through the total sampling technique. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires and analyzed through univariate analysis and bivariate analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of a = 0.05. The results showed an improvement in students' knowledge and attitudes after the educational video intervention. The Wilcoxon test indicated a significant effect on knowledge (p = 0.000) and attitudes (p = 0.000). It can be concluded that educational videos are effective in improving students' knowledge and fostering positive attitudes toward the dangers of smoking. Educational videos can therefore be utilized as an alternative health promotion medium in schools to support smoking prevention among adolescents.*

***Keywords**: educational video, knowledge, attitude, smoking hazards, adolescents.*

**Abstrak**

Merokok merupakan perilaku berisiko yang masih banyak dijumpai pada remaja dan dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Salah satu upaya pencegahan adalah melalui pemberian video edukasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok di SMP Negeri 30 Makassar. Penelitian menggunakan metode pre-experimental dengan desain One Group Pre-test Post-test Design. Sampel berjumlah 37 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan sikap, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test pada tingkat kemaknaan α = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap setelah pemberian video edukasi. Uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan (p = 0,000) dan sikap (p = 0,000). Disimpulkan bahwa video edukasi efektif

**Article history**
Received: Mei 2026
Reviewed: Mei 2026
Published: Mei 2026
Plagirism checker no 234.8576

**Copyright : Author**
**Publish by : Nutricia**

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif siswa mengenai bahaya merokok. Media ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif promosi kesehatan di lingkungan sekolah untuk mendukung pencegahan perilaku merokok pada remaja.

**Kata kunci:** video edukasi, pengetahuan, sikap, bahaya merokok, remaja.

**PENDAHULUAN**

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang hingga saat ini masih menjadi perhatian serius. Organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa rokok mengandung ribuan zat kimia berbahaya yang dapat menyebabkan berbagai penyakit kronis seperti kanker paru, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh perokok aktif, tetapi juga perokok pasif yang terpapar asap rokok di lingkungan sekitarnya. Kebiasaan merokok tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga semakin meningkat pada kelompok remaja usia sekolah. Remaja menjadi kelompok yang rentan terpengaruh perilaku merokok karena rasa ingin tahu yang tinggi, pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, serta kurangnya pengetahuan mengenai bahaya merokok.(Ade Ismayanti et al., 2024)

Menurut World Health Organization melalui WHO Tobacco Fact Sheet, tembakau menyebabkan lebih dari 7 juta kematian setiap tahun di dunia dan sekitar 1,6 juta kematian terjadi pada perokok pasif akibat paparan asap rokok. WHO juga menjelaskan bahwa sebagian besar perokok mulai merokok sejak usia remaja dan negara berkembang menjadi penyumbang terbesar jumlah perokok di dunia (WHO 22 June 2025).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok tertinggi di dunia. Data menunjukkan bahwa prevalensi merokok di Indonesia masih tergolong tinggi dan cenderung meningkat pada kelompok usia remaja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase penduduk usia ≥15 tahun yang merokok mencapai sekitar 29,3% dan mengalami fluktuasi namun tetap tinggi hingga tahun 2023 (BPS, 2024). Selain itu, Indonesia juga menempati posisi ketiga sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia, yang menunjukkan bahwa masalah ini bersifat kompleks dan memerlukan penanganan yang komprehensif (Galih Pradana et al., 2025).

Di wilayah Sulawesi Selatan, khususnya Kota Makassar, perilaku merokok pada remaja masih sering ditemukan di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekitar sekolah, masih terdapat siswa yang kurang memahami dampak negatif merokok terhadap kesehatan. Banyak remaja menganggap merokok sebagai hal biasa karena dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya, media sosial, dan kebiasaan masyarakat sekitar.(Kanan et al., 2025)

Hasil penelitian mengenai perilaku merokok pada remaja di Kota Makassar yang dilakukan terhadap 350 remaja usia 15–18 tahun menunjukkan bahwa remaja laki-laki memiliki kecenderungan merokok lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan, yaitu sebesar 76,6% berbanding 23,4%. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa perilaku merokok meningkat pada kelompok usia remaja akhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku merokok masih cukup tinggi di kalangan remaja Kota Makassar dan memerlukan upaya pencegahan sejak usia sekolah menengah pertama.(Kanan et al., 2025) Permasalahan merokok menjadi semakin mengkhawatirkan karena perilaku ini banyak ditemukan pada kelompok remaja. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, pencarian jati diri, serta kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru, termasuk perilaku merokok. Remaja juga cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, baik itu teman

sebaya, keluarga, maupun lingkungan pergaulan. Kondisi ini menyebabkan remaja b,menjadi kelompok yang rentan terhadap perilaku merokok dan dampak negatifnya (Wijaya et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Efektivitas Video Dan Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja, n.d.-a)menjelaskan bahwa media video dan leaflet sama sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, namun media video memiliki keunggulan karena mampu menampilkan gambar bergerak dan suara secara bersamaan sehingga lebih menarik perhatian responden dan mempermudah pemahaman materi.Penelitian tersebut menggunakan desain one group pretest posttest dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan media video.

Selain itu, penelitian dari (Listiana et al., 2021a)menunjukkan bahwa video animasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa media audiovisual lebih mudah menarik perhatian remaja sehingga materi edukasi lebih mudah dipahami dan diingat. Penelitian lain dari (Rusdianah & Yuliana, 2022) juga menyatakan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja tentang merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan video edukasi, sebagian besar responden mengalami peningkatan kategori pengetahuan dari cukup menjadi baik.

Selanjutnya, penelitian dari(Mendrofa et al., 2024a) menunjukkan adanya pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai bahaya merokok pada siswa SMP. Penelitian tersebut menggunakan metode quasi eksperimen dan memperoleh hasil bahwa edukasi menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan sebelum intervensi diberikan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa video edukasi merupakan salah satu media promosi kesehatan yang efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada siswa SMP Negeri 30 Makassar.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan seseorang terhadap suatu objek melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pengalaman, lingkungan, dan media informasi. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja adalah melalui media edukasi, khususnya video edukasi. Media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami dibandingkan media konvensional seperti poster atau ceramah. Video edukasi dapat memadukan unsur visual dan audio sehingga mampu meningkatkan daya tarik serta pemahaman remaja terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, penggunaan video juga lebih sesuai dengan karakteristik remaja yang cenderung menyukai media digital. Selain pengetahuan, sikap juga memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap suatu objek yang tercermin dalam kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu perilaku. Remaja yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan merokok cenderung lebih mampu menolak ajakan merokok, mendukung lingkungan bebas asap rokok, dan menghindari perilaku merokok. Sebaliknya, remaja yang memiliki sikap permisif terhadap rokok berisiko lebih tinggi untuk mencoba maupun mempertahankan kebiasaan merokok.

Sikap merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan remaja. Menurut teori Azwar (2016), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu objek yang terbentuk melalui pengalaman, informasi, lingkungan sosial, dan proses pembelajaran. Dalam konteks perilaku merokok, sikap remaja dapat terlihat dari pandangan mereka terhadap rokok, kemampuan menolak ajakan teman untuk merokok, serta dukungan

terhadap upaya pencegahan merokok. Remaja yang memiliki sikap negatif terhadap rokok cenderung menghindari perilaku merokok, sedangkan remaja yang memiliki sikap positif atau permisif terhadap rokok memiliki risiko lebih besar untuk mencoba merokok. Meskipun sebagian remaja telah mengetahui bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan, pengetahuan tersebut belum tentu diikuti oleh sikap yang mendukung perilaku hidup sehat. Masih terdapat remaja yang menganggap merokok sebagai hal yang biasa, simbol pergaulan, atau bentuk kedewasaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup, tetapi juga perlu diikuti dengan pembentukan sikap yang positif terhadap bahaya merokok. Remaja dipilih sebagai subjek penelitian karena masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan mencoba hal-hal baru, serta mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Pada tahap ini, remaja rentan terpapar berbagai perilaku berisiko, termasuk perilaku merokok. Selain itu, usia SMP termasuk dalam kategori remaja awal (10–14 tahun) yang merupakan masa penting dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan. Oleh karena itu, pemberian edukasi mengenai bahaya merokok sejak usia remaja awal diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku hidup sehat sejak dini World Health Organization (WHO). (2024)..

Pemilihan SMP Negeri 30 Makassar sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang cukup untuk dijadikan responden penelitian serta berada pada kelompok usia remaja awal yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal peneliti, masih ditemukan siswa yang memiliki pengetahuan yang beragam mengenai bahaya merokok, sehingga diperlukan upaya edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak negatif merokok terhadap kesehatan. Lingkungan sekolah juga merupakan tempat yang strategis untuk pelaksanaan promosi kesehatan karena siswa dapat menerima informasi secara terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMP Negeri 30 Makassar".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menggunakan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design., dimana untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Intervensi dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian video edukasi tentang bahaya merokok kepada siswa SMP Negeri 30 Makassar. Materi video disesuaikan dengan indikator dan isi kuesioner penelitian yang meliputi kandungan zat berbahaya dalam rokok, dampak merokok bagi kesehatan, pengaruh lingkungan terhadap perilaku merokok, bahaya perokok pasif, serta pencegahan perilaku merokok pada remaja. Kesesuaian indikator intervensi dengan kuesioner dapat dilihat pada instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar di kelas VIII A di SMPN 30 Makassar pada tahun ajaran 2026/2027 dan memenuhi kriteria penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 30 Makassar yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh siswa kelas VIII A memenuhi kriteria untuk dijadikan responden penelitian. Dengan demikian, seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 30 Makassar yang berjumlah 37 siswa dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok. Adapun jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan Pendekatan One Grup Preteset-Posttest Design.

**MEDIC NUTRICIA**
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
*Vol. 23 No 1 Tahun 2026*
*Cahaya Ilmu Bangsa*

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

1. **Hubunga Pengaruh Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Merokok di SMP Negeri 30 Makassar**

Penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 30 Makassar menunjukkan bahwa pemberian video edukasi memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok. Hasil analisis univariat menunjukkan adanya perubahan Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi berupa video edukasi. Sebelum diberikan video edukasi, masih terdapat responden yang berada pada kategori pengetahuan cukup. Setelah diberikan video edukasi, jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik mengalami peningkatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa video edukasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya merokok, baik dari segi kandungan zat berbahaya dalam rokok, dampak merokok terhadap kesehatan, maupun upaya pencegahan perilaku merokok sejak usia remaja.

Selanjutnya, Berdasarkan hasil uji Wilcoxon di atas diketahui bahwa dari 37 responden, sebanyak 33 responden (89,2%) mengalami peningkatan skor pengetahuan (positive ranks), 1 responden (2,7%) mengalami penurunan skor (negative ranks), dan 3 responden (8,1%) memiliki skor yang tetap (ties). Dominannya jumlah responden yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa video edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya merokok melalui penyampaian materi yang menarik, sistematis, dan mudah dipahami. Sebaliknya, adanya 1 responden yang mengalami penurunan skor karena dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya konsentrasi saat menyaksikan video, perbedaan kemampuan dalam memahami materi, atau kurang teliti ketika mengisi kuesioner post-test. Sementara itu, 3 responden yang memiliki skor tetap menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tidak mengalami perubahan, kemungkinan karena sebelum intervensi mereka telah memiliki pengetahuan yang baik atau telah memperoleh informasi mengenai bahaya merokok dari sumber lain sehingga video edukasi lebih berperan dalam mempertahankan pengetahuan yang sudah dimiliki. Secara keseluruhan, dominasi positive ranks dibandingkan negative ranks dan ties memberikan dampak positif terhadap hasil penelitian, karena menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan video edukasi. Temuan ini juga memperkuat hasil uji Wilcoxon dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang membuktikan bahwa video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok.

Peningkatan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik video edukasi yang digunakan dalam penelitian ini. Video "Berhenti Sebelum Coba: Bahaya Rokok untuk Anak dan Remaja – Edukasi Siswa SMP" menyajikan materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP menggunakan bahasa sederhana, ilustrasi yang mudah dipahami, serta penyampaian yang komunikatif sehingga siswa lebih mudah mengikuti isi materi. Sementara itu, video "Edukasi Bahaya Merokok Bagi Remaja (KKN PPM UGM 2021)" menjelaskan bahaya merokok melalui penjelasan mengenai kandungan zat berbahaya dalam rokok, dampak merokok terhadap kesehatan, serta pentingnya mencegah kebiasaan merokok sejak usia remaja. Penyampaian materi secara bertahap membuat siswa mampu memahami hubungan antara penyebab, proses, dan akibat dari perilaku merokok sehingga informasi yang diterima menjadi lebih bermakna.

Selain isi materi yang sistematis, kedua video tersebut memiliki beberapa kelebihan yang diduga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Video tidak hanya menampilkan penjelasan dalam bentuk narasi, tetapi juga memadukan gambar bergerak, animasi, teks, ilustrasi organ tubuh, serta contoh dampak merokok terhadap kesehatan. Kombinasi unsur visual dan audio tersebut mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Penyajian materi dalam bentuk

audiovisual juga membantu siswa memahami konsep yang sebelumnya bersifat abstrak, misalnya bagaimana zat beracun dalam rokok masuk ke paru-paru dan menyebabkan kerusakan organ tubuh. Ketika siswa dapat melihat ilustrasi proses tersebut secara langsung, mereka lebih mudah memahami materi dibandingkan apabila hanya mendengarkan penjelasan secara lisan.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama mata dan telinga. Semakin banyak indera yang terlibat dalam proses pembelajaran, semakin besar kemungkinan seseorang memahami dan mengingat informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual dalam penelitian ini memungkinkan siswa memperoleh informasi melalui penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga meningkatkan proses pembentukan pengetahuan.

Hal tersebut juga didukung oleh teori Cone of Experience yang dikemukakan oleh Edgar Dale. Dale menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui media visual dan audiovisual dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara verbal. Video edukasi memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena siswa dapat melihat ilustrasi, gambar, maupun simulasi mengenai bahaya merokok sehingga informasi lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga berpendapat bahwa keberhasilan video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dipengaruhi oleh karakteristik responden yang berada pada usia remaja awal. Pada usia tersebut, rasa ingin tahu terhadap informasi baru masih tinggi sehingga siswa lebih mudah tertarik pada media pembelajaran yang interaktif dibandingkan metode ceramah. Penyajian materi melalui gambar, animasi, warna, dan contoh nyata mengenai dampak merokok terhadap kesehatan mampu meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Ketika perhatian siswa meningkat, proses penerimaan informasi juga menjadi lebih optimal sehingga pengetahuan mengenai bahaya merokok mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariza Adnani, Lailatul Fadila, dan Siti Royani (2021) yang menyatakan bahwa media video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai bahaya merokok. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa video mampu menarik perhatian responden, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan daya ingat karena informasi disampaikan melalui kombinasi gambar dan suara.(Adnani et al., 2021) Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu tersebut, peneliti berpendapat bahwa video edukasi merupakan media promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok. Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi yang disampaikan, tetapi juga oleh cara penyampaiannya. Penggunaan bahasa yang sederhana, visualisasi yang menarik, ilustrasi dampak merokok, serta kombinasi audio dan visual membuat siswa lebih mudah memahami isi video, mempertahankan perhatian selama pembelajaran, dan mengingat informasi yang diterima. Oleh karena itu, video edukasi layak digunakan sebagai media promosi kesehatan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai kesehatan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi mampu meningkatkan pemahaman responden karena media tersebut menyajikan informasi secara menarik, jelas, dan mudah dipahami sehingga tujuan pendidikan kesehatan dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu tersebut, peneliti berpendapat bahwa video edukasi merupakan salah satu media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok. Hal ini

dibuktikan dengan meningkatnya kategori pengetahuan setelah pemberian intervensi serta hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah diberikan video edukasi.

**2. Pengaruh Video Edukasi terhadap Sikap Siswa tentang Bahaya Merokok di SMP Negeri 30 Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemberian video edukasi juga memberikan pengaruh terhadap sikap siswa mengenai bahaya merokok. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa setelah diberikan video edukasi terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki sikap positif terhadap bahaya merokok dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa video edukasi tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga mampu memengaruhi cara pandang dan penerimaan siswa terhadap pentingnya menghindari perilaku merokok.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon di atas diketahui bahwa dari 37 responden, sebanyak 34 responden (91,9%) mengalami peningkatan skor sikap (positive ranks), 2 responden (5,4%) mengalami penurunan skor (negative ranks), dan 1 responden (2,7%) memiliki skor yang tetap (ties). Dominannya jumlah responden yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa video edukasi mampu membentuk sikap yang lebih positif terhadap bahaya merokok. Perubahan tersebut diduga karena kedua video yang diberikan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai kandungan zat berbahaya dalam rokok dan dampaknya terhadap kesehatan, tetapi juga menampilkan ilustrasi kerusakan organ tubuh, dampak asap rokok bagi perokok aktif maupun pasif, serta pesan-pesan persuasif yang mendorong siswa untuk menolak perilaku merokok sejak dini. Penyampaian materi melalui kombinasi gambar, animasi, narasi, dan suara mampu meningkatkan perhatian serta menggugah kesadaran siswa sehingga mereka tidak hanya mengetahui bahaya merokok, tetapi juga memiliki kecenderungan untuk bersikap lebih positif terhadap upaya pencegahannya. Sementara itu, 2 responden yang mengalami penurunan skor diduga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti kurangnya perhatian saat menyaksikan video, perbedaan kemampuan dalam menerima informasi, pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, atau kebiasaan yang telah terbentuk sebelumnya sehingga sikap yang dimiliki belum mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Adapun 1 responden yang memiliki skor tetap menunjukkan bahwa sikap responden tidak mengalami perubahan setelah intervensi, kemungkinan karena sebelum diberikan video responden telah memiliki sikap yang baik terhadap bahaya merokok sehingga skor tetap dipertahankan, atau sebaliknya karena sikap merupakan aspek afektif yang memerlukan waktu lebih lama untuk berubah dibandingkan pengetahuan. Secara keseluruhan, dominasi positive ranks dibandingkan negative ranks dan ties memberikan dampak positif terhadap hasil penelitian, karena menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perubahan sikap yang lebih baik setelah diberikan video edukasi. Temuan ini juga memperkuat hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa video edukasi efektif dalam membentuk sikap positif siswa terhadap bahaya merokok dan pentingnya menghindari perilaku merokok sejak usia remaja.

Perubahan sikap yang terjadi pada responden dipengaruhi oleh karakteristik video edukasi yang digunakan dalam penelitian ini. Video "Berhenti Sebelum Coba: Bahaya Rokok untuk Anak dan Remaja – Edukasi Siswa SMP" menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa SMP, disertai ilustrasi yang menarik, animasi, gambar organ tubuh, serta penjelasan mengenai dampak merokok terhadap kesehatan. Selain itu, video "Edukasi Bahaya Merokok Bagi Remaja (KKN PPM UGM 2021 Pangalengan A Pengabdi Wayang Windu)" menjelaskan kandungan zat berbahaya dalam kerusakan organ akibat rokok, bahaya menjadi perokok aktif maupun pasif, serta pentingnya menolak ajakan merokok sejak usia remaja. Penyampaian materi secara runtut

membuat siswa tidak hanya mengetahui bahaya merokok, tetapi juga mampu memahami konsekuensi yang dapat terjadi apabila kebiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus. Pemahaman tersebut mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif untuk menghindari perilaku merokokrokok, proses terjadinya kerusakan organ akibat rokok, bahaya menjadi perokok aktif maupun pasif, serta pentingnya menolak ajakan merokok sejak usia remaja. Penyampaian materi secara runtut membuat siswa tidak hanya mengetahui bahaya merokok, tetapi juga mampu memahami konsekuensi yang dapat terjadi apabila kebiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus. Pemahaman tersebut mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif untuk menghindari perilaku merokok.

Selain isi materi yang disampaikan secara sistematis, kedua video tersebut memiliki kelebihan dalam memengaruhi aspek afektif siswa. Video tidak hanya memberikan informasi berupa fakta, tetapi juga menampilkan visualisasi kerusakan organ tubuh akibat rokok, ilustrasi dampak asap rokok terhadap orang di sekitar, serta pesan-pesan persuasif yang mengajak remaja untuk mengatakan "tidak" terhadap rokok. Penyajian materi melalui gambar bergerak, narasi, teks, dan ilustrasi nyata mampu membangkitkan perhatian, rasa ingin tahu, bahkan respons emosional siswa. Ketika siswa melihat secara langsung gambaran dampak negatif merokok terhadap kesehatan, mereka tidak hanya memahami informasi secara kognitif, tetapi juga mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan menghindari perilaku merokok. Dengan demikian, video edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap yang lebih positif terhadap perilaku hidup sehat.

Peneliti berpendapat bahwa perubahan sikap yang terjadi pada siswa tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga karena isi video mampu memberikan gambaran nyata mengenai dampak buruk merokok terhadap kesehatan. Penyajian ilustrasi kerusakan paru-paru, penyakit akibat rokok, serta pesan-pesan motivasi untuk hidup sehat menimbulkan kesadaran dalam diri siswa bahwa merokok merupakan perilaku yang berbahaya. Kesadaran tersebut mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif untuk menolak rokok dan mendukung perilaku hidup sehat. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana, animasi yang menarik, serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan remaja membuat siswa lebih mudah menerima pesan kesehatan yang disampaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariza Adnani, Lailatul Fadila, dan Siti Royani (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video mampu meningkatkan sikap remaja terhadap bahaya merokok. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa media video memberikan rangsangan visual dan audio secara bersamaan sehingga responden lebih mudah memahami materi dan terdorong untuk memiliki sikap yang lebih positif dalam menghindari perilaku merokok.(Adnani et al., 2021)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Renikustiah Mendrofa dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan sikap remaja dalam pencegahan perilaku merokok. Penelitian tersebut menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta kesadaran responden terhadap dampak negatif merokok sehingga terbentuk sikap yang lebih mendukung perilaku hidup sehat. (Mendrofa et al., 2024b)

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Risty Namirah R. Latah dkk. (2021) yang menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual efektif meningkatkan sikap siswa dalam upaya pencegahan perilaku merokok. Media video dinilai mampu menyampaikan informasi secara menarik sehingga peserta didik lebih mudah menerima pesan kesehatan dan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Namirah 2021, n.d.-b) Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa video edukasi merupakan media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan sikap siswa mengenai bahaya merokok. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah responden yang memiliki

sikap positif setelah diberikan video edukasi serta hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05). Dengan demikian, video edukasi dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif siswa dalam upaya pencegahan perilaku merokok.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok di SMP Negeri 30 Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok sebelum diberikan video edukasi masih terdapat pada kategori cukup, sedangkan setelah diberikan video edukasi sebagian besar siswa berada pada kategori baik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMP Negeri 30 Makassar.
2. Sikap siswa mengenai bahaya merokok sebelum diberikan video edukasi masih terdapat pada kategori negatif, sedangkan setelah diberikan video edukasi sebagian besar siswa memiliki sikap positif. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian video edukasi terhadap sikap siswa tentang bahaya merokok di SMP Negeri 30 Makassar.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Artikel+Hubungan+Dukungan+Sosial+Teman+Sebaya+Dengan+Konsep+Diri+ Siswa-1*. (N.D.).

Ade Ismayanti, S., Auliavika Khabibah, S., Annisa Haq, T., Salsabilla, S., Athilla Rahman, R., Vanessa Hartono, T., Salzabilla, T., Wachidah, N., Yuastita Tangnalloi, T., Yuda, A., Nanizar Zaman Joenoes Kampus, G. C., & Ir Soekarno, J. (2024). Perilaku Dan Pengetahuan Remaja Indonesia Tentang Merokok. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 11, Number 1). Https://Orcid.Org/0009-0004-4252-3106

Adnani, H., Fadila, L., Royani, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Global, S. (2021). Efektivitas Video Dan Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja The Effectiveness Of Video And Leaflet In Increasing Knowledge And Attitudes About The Dangers Of Smoking In Adolescents. *Health Sciences And Pharmacy Journal*, *ISSN*(2), 56–62. Https://Doi.Org/10.32504/Hspj.V%Vi%I.520

*Efektivitas Video Dan Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja*. (N.D.-A).

*Efektivitas Video Dan Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja*. (N.D.-B).

Galih Pradana, A., Akaputra, R., & Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, F. (2025). Analisis Sistematis Faktor Sosial Dalam Perilaku Merokok Remaja Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *2*(4), 197–204.

Islam, U., Muhammad, K., Al-Banjari Banjarmasin, A., Hosana, A., Tarigan, Z., & Nugroho, I. P. (2019). RASA INGIN TAHU REMAJA DITINJAU DARI KEINGINAN UNTUK MENGAKTUALISASIKAN DIRI DALAM RUANG LINGKUP SEKOLAH. In *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* (Vol. 5, Number 1). Http://Ojs.Uniska.Ac.Id/Index.Php/BKA

Josevina Tamba, V., Adan, H., Kornela Kolibu, F., Masyarakat, K., Kesehatan

Masyarkat, F., Sam Ratulangi, U., & Author, C. (N.D.). *EFEKTIVITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG MEROKOK PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 MOTOLING TIMUR*.

Kanan, S. D. M. S., Gismin, S. S., & Hayati, S. (2025). Deskripsi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, *5*(2), 497–505. Https://Doi.Org/10.56326/Jpk.V5i2.7081

Kesehatan, J., Husada, K., Sholehah, W., Suswati, E., Nuris Yuhbaba, Z., Elyas, M., & Budiman, A. (N.D.). *PSIKOEDUKASI DENGAN PENDEKATAN SKILL TRAINING MODEL TERHADAP KEMAMPUAN MENGENALI PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL REMAJA*.

Listiana, S., Yulianti, F., Promosi, ), Poltekkes, K., & Bandung, K. (2021a). *PENGARUH VIDEO ANIMASI TENTANG BAHAYA MEROKOK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA*. *2*(1), 185. Https://Doi.Org/10.34011/Jks.V12i1.1826 Listiana, S., Yulianti, F., Promosi, ), Poltekkes, K., & Bandung, K. (2021b). *PENGARUH VIDEO ANIMASI TENTANG BAHAYA MEROKOK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA*. *2*(1), 185. Https://Doi.Org/10.34011/Jks.V12i1.1826

Mendrofa, R., Siagian, M. T., & Tarigan, F. (2024a). PENGARUH MEDIA LEMBAR BALIK DAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG BAHAYA MEROKOK DI SMP NEGERI 2 LAHOMI KABUPATEN NIAS BARAT. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN HIDUP*, *9*(2), 50–63. Https://Doi.Org/10.51544/Jkmlh.V9i2.5543

Mendrofa, R., Siagian, M. T., & Tarigan, F. (2024b). PENGARUH MEDIA LEMBAR BALIK DAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG BAHAYA MEROKOK DI SMP NEGERI 2 LAHOMI KABUPATEN NIAS BARAT. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN HIDUP*, *9*(2), 50–63. Https://Doi.Org/10.51544/Jkmlh.V9i2.5543

*PENGARUH EDUKASI TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA SISWA SMP USIA 14-15 TAHUN DI SMP NEGERI 1 DAN SMP NEGERI 2 PALUTAHUN 2021*. (N.D.-A).

*PENGARUH EDUKASI TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA SISWA SMP USIA 14-15 TAHUN DI SMP NEGERI 1 DAN SMP NEGERI 2 PALUTAHUN 2021*. (N.D.-B).